

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
MELALUI MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR  
PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**ANIS AMBAR WATI  
YULINA H.  
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

# PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MELALUI MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V

Anis Ambar Wati<sup>1\*</sup>, Yulina H<sup>2</sup>, Darsono.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Jl Letkol H. Endro Sutarmin Bandar Lampung

<sup>3</sup> FKIP Universitas Pendidikan Indonesia , Jl. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

\*email: Anisambar7@gmail.com/Telp.+62897-7263-664

Received:

Accepted:

Online Published:

**Abstract: Influence of Problem Based Learning Model (PBL) through Graphic Media to Learning Outcomes of Civics Student Class V**

*The problem in this study is the low learning outcomes of students of grade V of State Elementary School 10 Metro East. This study aims to determine the significant effect on the application of Problem Based Learning model (PBL) through graphic media to student learning outcomes. This research uses experimental method with non equivalent control group design research design. Data collection is done by test technique. The results showed the average posttest value in the experimental class of 74.52, while in the control class of 64.77. Comparison of N-Gain value of experimental class with control class, that is 0,39 with 0,14. Test results using the formula t-test pooled variance obtained value  $T_{hitung} = 2.801$  while  $T_{table} = 2.021$ . It shows ( $T_{hitung} > T_{table}$ ),  $H_a$  is accepted. This means that there is a significant influence on the application of Problem Based Learning model (PBL) through graphic media to the results of learning Civics students class V SD Negeri 10 Metro Timur.*  
**Keywords:** learning outcomes, graphic media, PBL,.

**Abstrak: Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) melalui Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 74,52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,77. Perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu 0,39 dengan 0,14. Hasil pengujian menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,801$  sedangkan  $T_{tabel} = 2,021$ . Hal tersebut menunjukkan ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ), berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

**Kata kunci:** hasil belajar, media grafis, PBL,.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah yang menerapkan KTSP. Struktur KTSP untuk tingkat SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah PKn.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Susanto (2013: 224-225) PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran yang bermakna. Pentingnya merancang

model pembelajaran yang bermakna ini fungsi utama setiap mata pelajaran di sekolah dasar, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 20 November 2017 menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab, sedangkan yang lainnya hanya diam dan kurang antusias untuk menjawab. Kurang aktifnya siswa disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu pemberian materi masih terpaku sesuai dengan apa yang tertulis di buku dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Ketidaktifan siswa selama pembelajaran disebabkan kurangnya penggunaan model-model pembelajaran khususnya PBL dan media grafis dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pemahaman yang kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 75. Dapat dilihat dari data nilai ulangan *mid* semester ganjil pada mata pelajaran PKn kelas VA dan VB tahun pelajaran 2017/2018 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai *mid* Semester ganjil Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	Presentase ketuntasan
		V A	V B		
1	0,0 – 75 (Tuntas)	17	18	35	81,39%
2	>75 (tidak tuntas)	5	3	8	18,61%
	Jumlah	22	21	43	
	Rata-rata	72	68		

Sumber: Dokumentasi wali kelas

SD Negeri 10 Metro Timur.

Diketahui bahwa jumlah siswa kelas V keseluruhan adalah 43 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B, pada kelas A terdapat 17 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 72, sedangkan kelas B terdapat 18 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 68. Persentase ketuntasan keseluruhan hanya ada 8 siswa atau sekitar 18,61 % siswa yang mencapai KKM dan 35 siswa atau sekitar 81,39 % siswa yang tidak mencapai KKM, Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika  $\geq 75$  siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Ada beberapa persepsi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn siswa. Di antaranya adalah siswa berpikir bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual. Sesuai dengan kondisi yang dialami dalam pembelajaran PKn diperlukan upaya menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif,

kreatif, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain menerapkan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Hamalik (2013: 30) mendefinisikan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran. Suprijono (2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurngaeni (2013) bahwa pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan mental dapat menghasilkan pengetahuan yang melekat dalam ingatan. Salah satu model yang tepat ialah menggunakan model PBL. Seperti yang dijelaskan Tan (dalam Rusman 2014: 239) PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Senada dengan hal itu, Prastowo (2013: 94) menyatakan PBL bertujuan di antaranya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Untuk mendukung pelaksanaan model PBL dipilih media grafis. Menurut Safei (2007: 118) media grafis adalah penyalur pesan dari pengirim kepada penerima yang mengandalkan simbol-simbol, garis-garis maupun gambar bahkan titik-titik yang bersifat visual. Jadi media grafis dapat menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian yang kemudian siswa dapat mengamati dan dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model PBL terhadap Hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2015: 107) menyatakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen design*). Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent*

*control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

### **Tempat Penelitian dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejo Sari, Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### **Prosedur Penelitian**

(1) Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen untuk kelas VB dan Kelompok kontrol kelas VA. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes berbentuk pilihan ganda. (3) Menguji coba instrumen pengumpul data (tes) kepada siswa kelas V di SD Negeri 9 Metro Timur. Tes yang diberikan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. (4) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang telah valid dan reliabel untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. (5) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak memberi perlakuan pada kelas kontrol dengan memberi *pretest* di awal pembelajaran dan *posttest* di akhir pembelajaran. (6) Menghitung hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. (7) Interpretasi hasil perhitungan data Populasi dan Sampel  
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10

Metro Timur Tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 43 siswa. Sampel penelitian ini dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 43 siswa kelas VA berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan yaitu Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi sementara hal yang diteliti dan diamati. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah siswa dan nilai *mid* siswa kelas V di SD Negeri 10 Metro Timur. Teknik pengumpul data selanjutnya yaitu tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini merupakan data utama yang diambil dari instrumen penelitian yang berupa tes untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

### **Instrumen penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL melalui media grafis dengan Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes yang diberikan

adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item soal dengan 4 pilihan jawaban. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *pretest* dan *posttest*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn pada ranah kognitif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Siswa (Variabel Y)

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

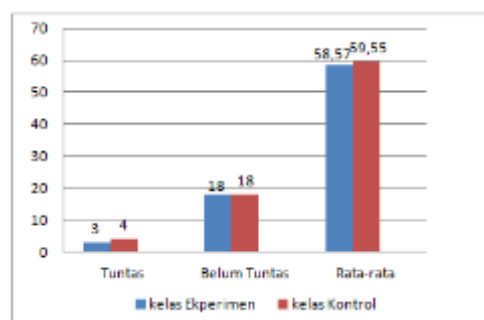
Tabel 2. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

No.	Nilai	Kelas			
		VB (Eksperimen)		VA (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	≥75 (Tuntas)	3	14%	4	18%
2.	<75 (Belum tuntas)	18	86%	18	82%
Jumlah		21	100	22	100
Rata-rata nilai		58,57		59,55	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 3 siswa yang tuntas di kelas eksperimen dan 4 siswa yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa, dan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak

18 siswa. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar  $58,57 < 59,55$  dengan selisih 0,98. Hasil penggolongan dapat digambarkan seperti gambar berikut.

Gambar 1. Diagram perbandingan ketuntasan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



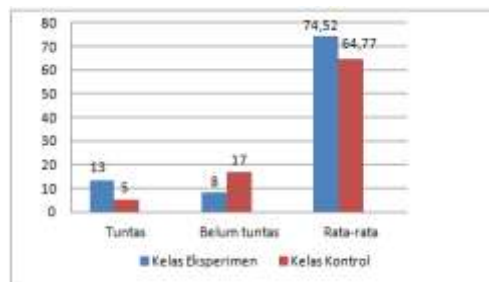
Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL melalui media grafis di kelas eksperimen dan pembelajaran biasa yang digunakan guru di kelas kontrol dan, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua dilakukan *posttest*. *Posttest* ini dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Butir soal digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Jumlah butir soal dan penyekoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

No.	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	≥75 (Tuntas)	13	62%	5	23%
2.	<75 (Belum tuntas)	8	38%	17	77%
Jumlah		21	100	22	100
Rata-rata nilai		74,52		64,77	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model PBL melalui media grafis. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen juga lebih tinggi yaitu 74,52, dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 64,77. Perbandingan nilai *posttest* kedua kelas dapat dilihat pada gambar.

Gambar 2. Diagram perbandingan ketuntasan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



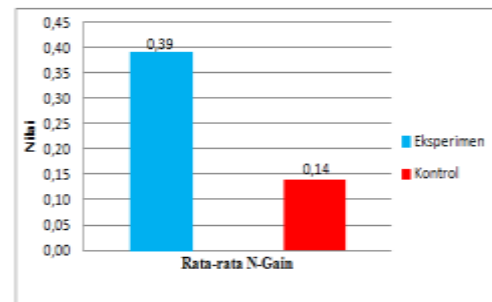
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VB (Eksperimen)	Kelas VA (Kontrol)	Kelas VB (Eksperimen)	Kelas VA (Kontrol)
1.	>0,7 (Tinggi)	3	0	0,39	0,14
2.	0,3-0,7 (Sedang)	6	0		
3.	<0,3 (Rendah)	12	22		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.

Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*.



### Hasil Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen menyatakan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,45 \leq \chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$  berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol menyatakan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,61 \leq \chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$  berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen menyatakan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,65 \leq \chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$  berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol menyatakan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,99 \leq \chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$



berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *pretest* dan *posttest*, karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol, setelah diberikan perlakuan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Berdasarkan perhitungan data nilai F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 1,06, sedangkan nilai F *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar 1,42. Taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan  $v_1 = dk \text{ pembilang} = n_1 - 1$  dan  $v_2 = dk \text{ penyebut} = n_2 - 1$  sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,07 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data mempunyai variansi yang homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test pooled varians*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test pooled varians* karena jumlah sampel yang sama  $n_1 \neq n_2$  dan variansi homogen ( $S_1^2 = S_2^2$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *t-test pooled varians*

diperoleh  $t_{hitung} = 2,801$ . Untuk menguji signifikansinya, maka nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 22 - 2 = 41$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,021$ . Sehingga  $t_{hitung} = 2,801 > t_{tabel} = 2,021$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

### Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL melalui media grafis. Seperti yang dijelaskan Tan (dalam Rusman 2014: 239) PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Untuk mendukung pelaksanaan model PBL dipilih media grafis, karena media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menampilkan langsung kepada siswa berbentuk gambar asli. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 58,57 meningkat menjadi 74,52 besar peningkatannya sebesar 15,95, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari 59,55 meningkat menjadi 64,77 peningkatannya sebesar 5,22. Persentase ketuntasan kelas eksperimen dari 14% meningkat

menjadi 62%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mampu mencapai pemahaman atas bahan materi ajar yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,801 > t_{tabel} = 2,021$  maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian menurut Purnamasari (2013) dan Prayoga (2014) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL dan media grafis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,77. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 16,22 dan 0,14, dengan selisih 16,08. Hasil

Perhitungan hipotesis menggunakan rumus uji t (*t-test pooled varians*) diperoleh  $t_{hitung} = 2,801 > t_{tabel} = 2,021$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

### DAFTAR RUJUKAN

- Ebisin, A.F. 2017. *Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and Araromillogbo Junior Secondary School Oko-afu, Badagry, Lagos. Nigeria. International Journal of Education and Research. Volume 5 No. 7. Halaman 323-334.*
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA.* Yogyakarta. Ar-Ruzz.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta Bumi Aksara.
- Nurngaeni, S., Sardjiman, P., & Murti, R. C. 2013. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga. *Jurnal Pendidikan.* Vol.2 No.9: 1-8.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif.* Yogyakarta. Diva Pres.

- Prayoga, Andi. 2014. *Penggunaan media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat Tahun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purnamasari Dwita. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 66 Pontianak Tahun pelajaran 2013/2014*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=152675&val=2338&title=PENGARUH%20MODEL%20PROBLEM%20BASED%20LEARNING%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN%20%20SEKOLAH%20DASAR> (Diakses Pada 21/11/2017 @ 21.27).
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta. PT. Raja grafindo Pustaka.
- Safei. 2007. *Penggunaan Media Grafis*. <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/09%20Penggunaan%20Media%20Grafis%20-%20Safei.pdf>. (diakses pada 10/01/2018 @19.00).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.